

Volume 4 | No.1 | Edisi : Januari - Juni 2015 | ISSN : 2302-4585

JURNAL

Kompetitif



ISSN 2302-4585



9 772302 458001

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif	Vol. 4	No. 1	Hal: 1- 141	Palembang, Januari 2015	ISSN: 2302 - 4585
------------	--------	-------	-------------	-------------------------	-------------------

**KESIAPAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA DALAM
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
(ASEAN ECONOMIC COMMUNITY/AEC)**

Sulbahri Madjir *)

ABTRACT

Readiness Higher Education in Indonesia in Facing the ASEAN Economic Community (ASEAN Economic Community /AEC) is the structuring of education policy, reform the system and the administration or management of education and the arrangement of academic and student development strategy with regard to the development factors of physical needs and the needs of the motives and knowledge and skills of graduate students to become qualified and productive at work.

Keywords : Higher Education Readiness and the ASEAN Economic Community.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya/SD (*resources*), baik sumber daya alam/SDA (*natural resources*), maupun sumber daya manusia/SDM (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Permasalahan pengembangan SDM sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Pengertian kuantitas menyangkut jumlah SDM. Kuantitas SDM tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas, menyangkut mutu SDM yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non

fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu syarat utama.

Kualitas SDM yang menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan lain. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas SDM dapat diarahkan pada kedua aspek tersebut. Untuk menentukan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program peningkatan kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik, maka upaya pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan

*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

dengan pengembangan SDM (Sedarmayanti, 2009 : h. 26-27).

Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari. Menurut Sedarmayanti (2009 : h. 33) peran

pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan SDM yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang.

Keberhasilan pembangunan pendidikan dilihat dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia, jumlah peserta dan tenaga pendidikan (edukatif) menunjukkan jumlah yang signifikan hal disebabkan karena bertambahnya perguruan tinggi swasta seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia
Tahun 2009 dan 2014

Tahun	Jumlah Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Tenaga Edukatif	Keterangan
2009	2.975	4.281.695	228.781	
2014	3.151	3.206.153	273.734	

Sumber : BPS, 2009-2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 jumlah Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia mencapai 2.975 PT. Dari banyaknya Perguruan Tinggi tersebut sebanyak 2.892 merupakan PTS, sedangkan PTN hanya berjumlah 83. Banyaknya PTS tersebut dapat menampung sebanyak 2.533.494 sedangkan PTN hanya dapat menampung sebanyak 1.748.201. Adapun jumlah tenaga pengajar atau dosen PTS mencapai

63.223 orang dan jumlah tenaga pengajar 165.558 orang. Jumlah Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia mencapai 3.151 PT. Dari banyaknya Perguruan Tinggi tersebut sebanyak 3.068 merupakan PTS, sedangkan PTN hanya berjumlah 83. Banyaknya PTS tersebut dapat menampung sebanyak 2.298.830 sedangkan PTN hanya dapat menampung sebanyak 907.323. Adapun jumlah tenaga pengajar atau dosen PTS mencapai

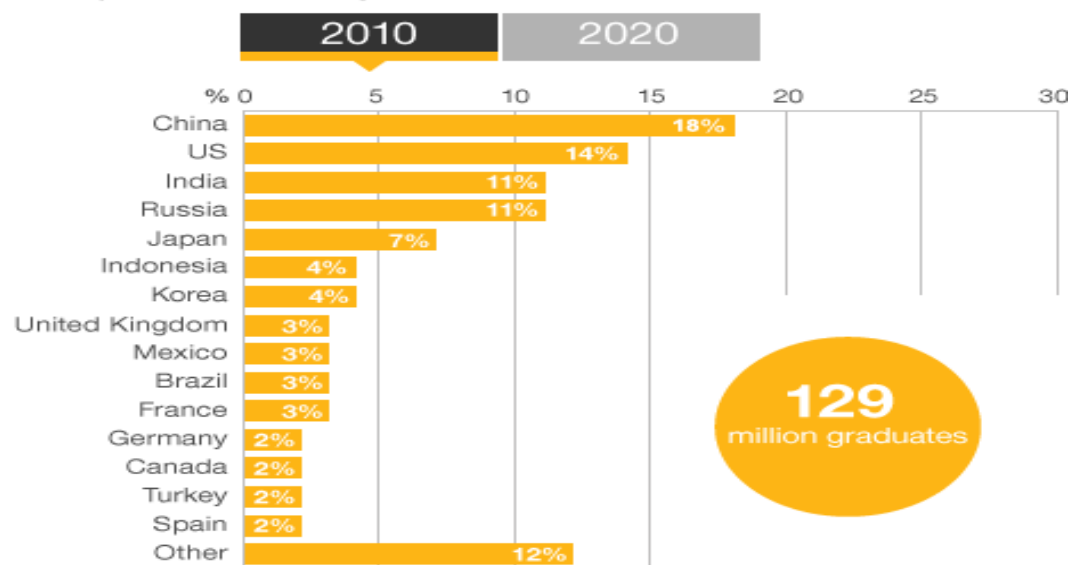
122.092 orang dan jumlah tenaga pengajar PT Negeri 151.642 orang.

Pada tahun 2020 Indonesia bisa menjadi negara kelima yang memproduksi lulusan PT terbanyak di dunia (lihat tabel 2). Kondisi kualitas PT tersebut cukup mengkhawatirkan bahwa di mana bangsa

Indonesia hanya menyumbang secara kuantitas saja, namun belum menyumbang secara kualitas. Oleh karena itu hal ini menjadi tugas Pemerintah dan Institusi Pendidikan Indonesia untuk berperan serta dalam menyumbangkan lulusan yang berkualitas.

Tabel 2
Tingkat Lulusan Dunia

The changing share of the world's young graduates
25-34 year-olds with a degree in OECD and G20 countries



Source: OECD

Rendahnya kualitas SDM yang dimiliki menjadi persoalan utama yang harus segera diselesaikan secara bersama. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan mulai dari 71,76 pada tahun 2009 menjadi 73,81 di tahun 2013. Hal ini Indeks

Pembangunan Indonesia belum mengalami peningkatan yang optimal sehingga kualitas SDM yang dimiliki Indonesia masih tergolong rendah. Adapun Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia
Tahun 2009-2013

Tahun	IPM	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2009	71,76	-	
2010	72,27	0,71	
2011	72,27	0,00	
2012	73,29	1,41	
2013	73,81	0,70	

Sumber : BPS, 2009-2013

Berdasarkan data dari UNDP pada tahun 2012 yang lalu, *Human Development Index* (HDI) Indonesia ternyata menempati peringkat 121 dari 187 negara yang dibandingkan oleh UNDP. Sedangkan untuk tingkat ASEAN sendiri, Indonesia bertengger di peringkat ke enam dan berada di bawah Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand dan Philipina. Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Vietnam dan Myanmar yang berada di urutan ke -7 dan ke - 8.

Di sisi lain dunia pendidikan terutama perguruan tinggi sering kali menjadi “tersangka utama” atas rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan. Ketidakmampuan pemerintah dalam menghargai hasil kerja merupakan penyebab lain yang tak kalah pentingnya. Jika pemerintah sanggup memberikan gaji yang tinggi kepada tenaga asing yang berkerja di Indonesia, lalu mengapa warga pribumi yang juga berkualitas hanya mendapatkan yang lebih rendah. Jika kebijakan semacam ini tetap dilanjutkan, maka kecemburuan sosial yang berakhir

pada konflik horizontal pun semakin tak terhindarkan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa untuk menghasilkan serta mempertahankan SDM yang unggul diperlukan peran perguruan tinggi meningkatkan kemampuan profesional rakyat Indonesia terlebih lagi dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) perguruan tinggi di Indonesia harus memiliki kesiapan dalam menghadapinya agar mampu bertahan dan meningkatkan kualitas lulusan sehingga lulusan menjadi lulusan yang produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus permasalahan adalah bagaimana Kesiapan Perguruan Tinggi di Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) ?.

Konsep Kesiapan

Menurut Slameto (2010 : h. 113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi

respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Hamalik (2003 : h. 41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Menurut Slameto (2010 : h. 113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu :

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Dengan demikian kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi meliputi kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan, motif dan tujuan serta keterampilan dan pengetahuan lainnya.

Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi

Menurut Fattah (2013 : h. 5) ciri-ciri pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup.

- b. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi dan teknik penilaiannya yang sesuai.
- c. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan non formal).

Sedangkan arah pendidikan menurut Fattah (2013 : h. 5) berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti : konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Istilah pendidikan tinggi dan perguruan tinggi sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, padahal kedua istilah tersebut memiliki arti sama, padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Dalam Pasal 19 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan tinggi dikenal dengan perguruan tinggi. Menurut Abbas (2008 : h. 89) perguruan tinggi

adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Kedua jenis pendidikan tinggi tersebut, masing-masing dibagi pada :

- a. Pendidikan akademik
 1. Program Sarjana
 2. Program Pascasarjana
 - a) Program Magister
 - b) Program Doktor

- b. Pendidikan Profesional
 1. Program Diploma I
 2. Program Diploma II
 3. Program Diploma III
 4. Program Diploma IV

Peran perguruan tinggi menurut amanat GBHN dalam Anwar (2013 : h. 118) adalah sebagai berikut :

- a. Pusat Pengembangan Ilmu dan Sumber Daya Manusia
Pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan tinggi serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian. Kampus sebagai masyarakat ilmiah yang bercita-cita luhur, masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat bagi peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, diharapkan pula menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kualitas akademik maupun profesional yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang semakin kompleks dan meningkat.
- b. Pusat Sumber Daya Penelitian Wilayah
Hampir semua kampus perguruan tinggi merupakan konsentrisasi para sarjana yang cukup banyak, yang memiliki potensi untuk membantu pembangunan wilayah melalui penelitian, pengumpulan dan pengolahan data sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian perguruan tinggi baik bersama-sama perguruan tinggi lain setempat maupun masing-masing, dapat berperan sebagai pusat informasi ilmiah maupun pusat sumber daya dan kegiatan tentang wilayah tersebut.

- c. Pusat Kebudayaan
- Perguruan tinggi memiliki peran yang instrumental dalam mewujudkan upaya dan pencapaian kedua tujuan yaitu (1) semakin kuatnya penghayatan nilai-nilai budaya nasional agar mampu menyongsong masa depan bangsa yang ditandai oleh semakin canggihnya teknologi dan semakin kuatnya tata perekonomian global ; (2) semakin kokohnya kesadaran bangsa akan jatidirinya yang ditandai oleh baik pewarisan nilai-nilai luhur, kesadaran sejarah maupun daya cipta yang dimilikinya. Oleh karena itu perguruan tinggi merupakan wadah pembinaan kaum intelektual yang mendasari kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam pengertian bias.

Dengan demikian perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute atau universitas yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga peran perguruan tinggi memiliki peran pusat pengembangan ilmu dan sumber daya manusia, pusat sumber daya penelitian wilayah dan pusat kebudayaan.

Prinsip Dasar Manajemen Perguruan Tinggi

Menurut Abbas (2008 : h. 97) Perguruan tinggi sebagai organisasi atau lembaga nirlaba, memerlukan penerapan manajemen. Dalam menjalankan kegiatannya perguruan tinggi menerapkan fungsi manajemen umum dalam

manajemen perguruan tinggi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

- a. Perencanaan
Perencanaan pada perguruan tinggi didasarkan pada tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- b. Pengorganisasian
Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas dan kedudukan. Salah satu bentuk kekhasan staf dan karyawan perguruan tinggi terletak pada tugas akademik administratif. Ada empat kelompok karyawan yang bertugas pada perguruan tinggi yang masing-masing mempunyai tugas berbeda :
 1. Karyawan akademik adalah para dosen dan peneliti yang bertugas mengajar dan melakukan penelitian.
 2. Karyawan administrasi adalah karyawan yang bekerja pada rektorat, dekanat, keuangan, pendaftaran, personalia dan sebagainya.
 3. Karyawan penunjang akademik adalah mereka yang bekerja sebagai ahli atau karyawan di perpustakaan, laboratorium, bengkel latihan dan lain-lain.
 4. Karyawan penunjang lain adalah karyawan lain seperti sopir, tukang kebun, petugas pembersihan gedung, petugas pemeliharaan dan sejenisnya.
- c. Penggerakan
Dalam lingkup perguruan tinggi, tugas penggerakan adalah tugas memanfaatkan dan menggerakkan seluruh manusia yang bekerja pada suatu perguruan tinggi, agar masing-masing bekerja sesuai yang ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal.
- d. Pengawasan

Pengawasan pada perguruan tinggi dilakukan terhadap seluruh perencanaan tridharma perguruan tinggi. Pengawasan dilakukan untuk memastikan terlaksana tidaknya perencanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi perguruan tinggi dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah dituangkan dalam perencanaan.

Tantangan-Tantangan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi

Salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh perguruan tinggi adalah untuk menciptakan organisasi atau institusi yang semakin beragam, tetapi sekaligus menuntut manajemen yang semakin efisien, efektif dan produktif. Begitu juga harus pula diterima pendapat bahwa ketergantungan organisasi pada MSDM yang semakin bermutu tinggi akan semakin besar pula. Tanpa mengurangi pentingnya perhatian yang tetap harus diberikan pada manajemen sumber-sumber organisasional lainnya, tidak bisa disangkal bahwa perhatian utama harus diberikan pada MSDM yaitu meningkatkan sumbangan SDM terhadap keberhasilan institusional (Siagian dalam Arwildayanto, 2013 : h. 5).

Menurut Kusumatasto dalam Arwildayanto (2013 : h. 6) tantangan-tantangan manajemen SDM perguruan tinggi, sekaligus menghadirkan kebutuhan

untuk mencapai *world class university* dengan cara :

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah, etika, estetika, prinsip kebenaran dan kejujuran ilmiah, sehingga tidak terjadi *illegal teaching ; plagiat intelektual*.
- b. Menjaga standar profesional dan standar ilmiah yang tinggi secara berkelanjutan setingkat dengan universitas kelas dunia.
- c. Tidak melakukan diskriminasi dalam pelaksanaan kegiatan akademik.
- d. Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang berkualitas dan bertaraf internasional.
- e. Mengembangkan dan menerapkan iptek yang bermanfaat bagi kesejahteraan bangsa dan seluruh umat manusia.
- f. Menghormati hukum dan hak asasi manusia maupun tidak merusak lingkungan hidup dengan sewenang-wenang.
- g. Mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bertaraf internasional.

ASEAN Economic Community

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan salah satu dari pilar perwujudan ASEAN *Vision*. MEA antara lain bertujuan mencapai integrasi ekonomi dengan karakteristik : (a) pasar dan basis produksi yang tunggal, (b) kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, (c) kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata dan adil, serta (d) kawasan yang terintegrasi dengan ekonomi global. Adanya MEA mentransformasi ASEAN menjadi satu kawasan ekonomi sehingga ada kebebasan untuk menggerakkan barang,

jasa, investasi, tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kapital.

Selain itu, MEA didasarkan pada prinsip-prinsip keterbukaan, perspektif ke depan, inklusif, dan menerapkan ekonomi pasar yang konsisten dengan aturan multilateral yang rules-based agar implementasi serta ketaatannya pada komitmen yang sudah dibuat efektif. Mampu menciptakan kestabilan, kemakmuran dan daya saing yang tinggi di kawasan ASEAN dengan pembangunan ekonomi yang merata dan pengurangan kemiskinan serta ketimpangan sosial ekonomi.

a. Potensi dan Peluang

Penting bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki persaingan global negara ASEAN. Maka untuk itu, diperlukan persiapan yang matang dengan memperhatikan peluang yang dimiliki dan sekaligus tantangan. MEA memberikan peluang sebesar-besarnya bagi negara anggota ASEAN untuk memperluas cakupan skala ekonomi, meningkatkan daya tarik bagi investor dan wisatawan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis serta mengurangi biaya transaksi perdagangan.

Potensi-potensi yang ada di Indonesia cukup beragam diantaranya, sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk terbanyak se-ASEAN yaitu pada

tahun 2014 sebesar 252 juta jiwa atau sekitar 40 % dari total penduduk negara-negara ASEAN dan 66 % merupakan penduduk dengan usia produktif, kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai *consumer base* yang dapat menimbulkan efek positif dan negatif.

International Monetary Fund data base menunjukkan pada tahun 2012 tingkat PDB Indonesia di ASEAN adalah yang tertinggi yakni 894.854 (US\$ Billion) atau sebesar 39 % dari total PDB negara ASEAN pada tahun 2012 dengan rata-rata pertumbuhan selama tiga tahun terakhir sebesar 12 %. Indeks kompetitif global 2013-2014 (*Global Competitiveness Index, World Economic Forum*) menempatkan Indonesia pada peringkat kelima. Indonesia merupakan negara tujuan investor ASEAN dimana proporsi investasi negara ASEAN di Indonesia mencapai 43 % atau hampir tiga kali lebih tinggi dari rata-rata proporsi investasi negara-negara ASEAN di ASEAN yang hanya sebesar 15 %, pada tahun 2013 *total foreign direct investment* yang masuk di Indonesia sebesar 270,4 triliun.

b. Upaya Pemerintah

Masalah utama yang dihadapi pemerintah di daerah terkait dengan produk/komoditi unggulan yang dihasilkan dan hal ini merupakan tantangan yang dihadapi yakni meningkatkan daya saing. Upaya-upaya yang telah dan akan menjadi target untuk

dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dalam meningkatkan daya saing, antara lain :

1. **Infrastruktur**

Pemerintah harus membangun infrastruktur dan memperbaiki infrastruktur yang telah ada agar biaya produksi bisa lebih efisien. Beberapa infrastruktur yang telah dibangun, meliputi : penataan pelabuhan Tanjung Priok; pembangunan bandara internasional Lombok Praya dengan rute internasional; Sabuk Selatan Nusantara yang menghubungkan 16 pulau dari Sabang sampai Merauke (5.330 km jalan dan 1.600 km jalur laut) dan Sabuk Tengah Nusantara sepanjang 3.800 km yang menghubungkan 12 provinsi dari Sumatra Selatan hingga Papua Barat. Beberapa infrastruktur yang belum dibangun atau masih dalam tahap penyelesaian, yakni: perpanjangan jalur kereta Kunming-Singapura hingga ke Surabaya; dan Sabuk Utara Nusantara diproyeksikan rampung pada 2015.

2. **Biaya Logistik**

Dampak dari rendahnya infrastruktur berpengaruh pada semakin mahal biaya logistik di Indonesia. Perdagangan menjadi kurang efisien mengingat biaya logistik yang mahal dibandingkan negara anggota ASEAN lainnya, yang dibebankan sebesar 14,08%, jika dibandingkan dengan biaya logistik

yang wajar sebesar 7%, kondisi ini belum memperhitungkan biaya antara dan jauhnya jarak tempuh. Dengan pengurangan biaya logistik, maka permasalahan dalam bidang perdagangan diharapkan dapat teratasi sehingga menaikkan daya saing Indonesia.

3. **Sumber Daya Manusia**

Data dari ASEAN *Productivity Organization* (APO) menunjukkan dari 1000 tenaga kerja Indonesia hanya ada sekitar 4,3% yang terampil, sedangkan Filipina 8,3%, Malaysia 32,6%, dan Singapura 34,7%. Berdasarkan struktur pasar, tenaga kerja didominasi oleh pekerja lulusan SD (80%) sementara lulusan Perguruan Tinggi hanya 7%, dimana saat ini sebagian dunia kerja mensyaratkan lulusan Perguruan Tinggi. Kesempatan memperoleh pendidikan secara merata di seluruh Indonesia sulit dilakukan sehingga kesadaran untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat rendah.

4. **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Dari delapan aturan kunci (*golden rules*) peringkat kompetitif dunia yang dikeluarkan oleh *International Institute for Management Development* (IMD), salah satunya adalah dukungan terhadap UMKM. Pada masa krisis moneter, UMKM mampu bertahan dan terus berkembang, hal tersebut dapat memberikan peluang peningkatan daya

saing. Namun demikian, UMKM masih berada pada area kurang diperhatikan oleh pemerintah. Ketiadaan pendampingan dari pemerintah untuk menstandarkan produk lokal dan menginternasionalkan UMKM, membuat UMKM sulit bersaing dan kalah pada pasar lokal. Kerap kali terjadi ungkapan bagi UMKM “Unggul di Produk, Kalah di Promosi”.

5. Pertanian

Peningkatan keunggulan komparatif di sektor prioritas integrasi, terkait upaya pemerintah dalam pembangunan pertanian harus terus dilakukan untuk mengamankan konsumsi pangan lokal, mengingat tingkat konsumsi yang tinggi terhadap hasil pertanian. Melihat bahwa sektor pertanian masih tertinggal dan dibebani volume impor komoditas pangan dan hortikultura; kegagalan panen akibat kemarau dan gangguan hama; serta petani Indonesia rata-rata berusia 55-60 tahun dan tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai akan menyulitkan memasuki pasar bebas ASEAN. Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah: a) mendongkrak kapasitas produksi, kualitas pengetahuan dan permodalan agar Indonesia tidak bergantung pada impor, b) menyiapkan perlindungan bagi petani dengan penetapan tarif maksimal untuk produk impor, dan c) menyediakan subsidi dan

pengadaan kredit lunak bagi petani guna meningkatkan kemampuan mereka memasok kebutuhan pertanian seperti benih dan pupuk.

Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan mengejar ketertinggalan dari negara anggota ASEAN lainnya diantaranya :

- a. Penyesuaian, persiapan dan perbaikan regulasi baik secara kolektif maupun individual (reformasi regulasi).
- b. Peningkatan kualitas, sumber daya manusia baik dalam birokrasi maupun dunia usaha ataupun profesional.
- c. Penguatan, posisi usaha skala menengah, kecil, dan usaha pada umumnya;
- d. Menciptakan, iklim usaha yang kondusif dan mengurangi ekonomi biaya tinggi, yang juga merupakan tujuan utama pemerintah dalam program reformasi komprehensif di berbagai bidang seperti perpajakan, kepastian, dan birokrasi.
- e. Pengembangan, sektor-sektor prioritas yang berdampak luas dan komoditi unggulan;
- f. Peningkatan, partisipasi institusi pemerintah maupun swasta untuk mengimplementasikan MEA blueprint; mengintensifkan sosialisasi, promosi, seminar dan rapat kerja.
- g. Penyediaan, kelembagaan dan permodalan yang mudah diakses oleh

pelaku usaha dari berbagai skala dan Penguatan kemitraanantara sektor publik dan sektor swasta;

- h. Infrastruktur fisik, melalui pembangunan atau perbaikan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, jalan tol, pelabuhan, revitalisasi, dan restrukturisasi industri.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Silalahi (2013 : h. 251) desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan mendapat perolehan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui jawaban pada perumusan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2003 : h. 125) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, perspektif partisipatori atau kombinasi keduanya.

Prosedur penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Dokumentasi
- b. Observasi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan akan keluaran (manusia berkualitas) terasa semakin meningkat dalam era pembangunan dewasa ini, karena era termaksud merupakan era tinggal landas yang akan banyak menuntut peran SDM yang memiliki kemampuan profesional sebagai pelaksana pembangunan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dengan berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional dalam melaksanakan pembangunan karena hal ini sangat dibutuhkan sebagai aset pembangunan nasional.

Sebagai penggerak pembangunan, SDM dituntut untuk mampu mengatasi segala tantangan dan diharapkan mampu memanfaatkan peluang serta dapat memenuhi tuntutan kebutuhan, khususnya yang ada atau datang dari lingkungan kerjanya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan SDM, terutama untuk mengembangkan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia yang perlu dilakukan secara terus menerus. Pendidikan di dalam suatu

lembaga adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh lembaga bersangkutan. Untuk menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN atau ASEAN *Economic Community* maka negara Indonesia harus dapat mengantisipasi tujuan pengembangan pendidikan tinggi melalui kebijakan Penataan Sistem Pendidikan Tinggi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Peran perguruan tinggi dalam pembangunan suatu bangsa juga sebagai agen pembaharu untuk menemukan dan mendestiminasikan penemuan baru juga berfungsi mencetak kader guna menghasilkan calon pemimpin bangsa. Kesadaran tentang pentingnya peran perguruan tinggi membawa masalah dan tantangan tersendiri bagi pengelola. Harapan agar dapat menghasilkan sarjana yang mempunyai kualifikasi sesuai dengan harapan masyarakat, menuntut perguruan tinggi untuk mengadakan upaya pembaharuan. Pembangunan menimbulkan perubahan dan perubahan itu menimbulkan aspirasi baru serta membutuhkan tenaga dalam jumlah dan mutu yang semakin meningkat.

Kebijakan penataan sistem pendidikan tinggi tersebut, selain bertolak dari landasan ideal penyelenggaraan

pendidikan tinggi, juga secara normatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Atas dasar itu manajemen perguruan tinggi bertumpu kepada unsur-unsur : (1) otonomi ; (2) akreditasi ; (3) evaluasi ; dan (4) akuntabilitas yang ditujukan kepada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Perguruan tinggi harus memperkuat sistem kendali pengawasan internal dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel adalah dengan melibatkan sebanyak mungkin sivitas akademika, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan tertentu.

Penataan dengan pendekatan sistem pendidikan yang merupakan proses pendidikan yang terdiri dari masukan (sarana pendidikan) dan keluaran (perubahan perilaku), serta faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perangkat lunak (*software*) yang mencakup antara lain : kurikulum, organisasi pendidikan, peraturan, metode belajar dan lainnya.
- b. Perangkat keras (*hardware*), yaitu fasilitas yang mencakup gedung, perpustakaan, alat bantu peraga dan sebagainya.

Kualitas pendidikan menurut kajian sistem Coombs (1966 : h. 27) menjelaskan

bahwa secara sistematis diawali dengan masukan, proses, keluaran.

Kualitas masukan, menyangkut mutu masukan diukur dari kriteria penerimaan siswa (peserta didik), seandainya kriteria itu dikembangkan untuk menyaring masukan yang akan masuk ke dalam sistem.

Untuk merubah masukan menjadi keluaran sebagaimana di kehendaki, ditentukan pula oleh proses antara lain :

- a. Program pendidikan tersusun (kerangka acuan kurikulum dan silabi, metode pemberian pelajaran, sistem pencatatan, pemantauan, pelaporan dan sebagainya).
- b. Pendayagunaan sarana dan prasarana, baik fisik maupun non fisik, manusia maupun non manusia, termasuk biaya dan sebagainya. Bagaimana sistem koordinasi untuk membina keterpaduan, integrasi dan sinkronisasi (KIS) serta evaluasinya.

Di dalam masukan maupun keluaran (yaitu peserta didik) di dalamnya termasuk pula :

- a. Masukan lingkungan atau *environmental input*, baik fisik (lokasi, lingkungan alam dan sebagainya), maupun non fisik (landasan falsafah, IPOLEKSOSBUD, dan sebagainya).
- b. Masukan wahana atau instrumental input, termasuk peraturan perundang-

undangan (dari yang tertinggi sampai yang terendah).

Dengan penjelasan singkat tentang komponen dan subkomponennya (masukan, proses dan keluaran) serta bagaimana kaitannya satu sama lain, maka terwujudlah suatu sistem manajemen terpadu yang perlu diterapkan untuk mengupayakan keberhasilan misi pendidikan.

Kriteria keberhasilan termasuk memerlukan proses administrasi pendidikan, minimal meliputi perilaku dalam berorganisasi, yang dapat diutarakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau pembinaan sumber daya manusia.

Dengan ditingkatkannya kualitas pendidikan, maka nantinya diharapkan lulusan akan lebih mampu dan menjadi pegawai yang dapat mengemban tugas pekerjaannya dengan lebih baik. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha. Pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok, maupun pendapatan nasional.

Strategi yang perlu dilakukan adalah pengembangan akademik dan kemahasiswaan untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN menurut Abbas (2008 : h. 135-166) dapat dilakukan dengan :

a. Struktur Kefakultasan Perguruan Tinggi

1. Penataan Struktur

Dalam penataan struktur ke fakultasan pada suatu perguruan tinggi perlu dilakukan sejumlah langkah strategis, sehingga fakultas dapat menjalankan misi pengembangan keilmuan yang menjadi disiplinnya. Dalam penataan struktur ke fakultasan pada perguruan tinggi mengacu kepada tuntutan peningkatan kualitas fakultas yang dapat dilihat dari peningkatan mutu lulusan fakultas. Peningkatan mutu lulusan terkait erat dengan mutu dosen, manajemen fakultas dan program studi, sarana pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium, *networking* dan suasana akademik di lingkungan fakultas. Langkah strategis lain yang dapat ditempuh dalam penataan struktur ke fakultas dapat berupa perubahan paradigma ke fakultasan, perubahan kinerja internal-eksternal, hubungan dosen karyawan, dukungan sarana akademik, *networking* dan membuka diri dalam rangka pemanfaatan sumber daya fakultas oleh masyarakat.

2. Optimalisasi Jurusan dan Fakultas
Pola pembukaan dan pengembangan fakultas memiliki beberapa ukuran yang dapat dijadikan pertimbangan, yakni bersifat lokal-kedaerahan, nasional dan internasional. Pembukaan sebuah fakultas/jurusan harus mempertimbangkan kebutuhan baik ukuran daerah/lokal, nasional dan internasional. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan perguruan tinggi lain yang sudah maju, baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. Pengembangan Program Akademik

Peningkatan kualitas pendidikan pada perguruan tinggi akan dapat dicapai, bila perguruan tinggi melakukan pengembangan akademik secara terus menerus. Pengembangan akademik akan meningkatkan daya saing atau keunggulan kompetitif (*competitiveness*) suatu perguruan tinggi. Upaya pengembangan akademik dapat dilakukan melalui upaya penguatan kapasitas dosen/karyawan, pemanfaatan pendanaan, kapasitas mahasiswa dan *stakeholders* lainnya. Kegiatan dimaksud adalah :

1. Dosen dan Karyawan

- a) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi dosen dan karyawan untuk meningkatkan kualitasnya.
- b) Memberikan gaji (*benefits*) dan tunjangan pensiun yang memadai dan cukup.
- c) Memberikan pengangkatan jenjang karir yang jelas dan memberlakukan *reward system* artinya penghargaan (*rewards*) baik berupa uang atau insentif lainnya benar-benar diberikan kepada mereka yang berprestasi.
- d) Memperkuat penelitian baik yang dilakukan oleh dosen tua yang berkualitas (*top academics*) maupun dosen muda.
- e) Meningkatkan fasilitas riset, baik fasilitas fisik seperti ruangan untuk bekerja, laboratorium dan lain-lain termasuk fasilitas non fisik seperti pemberian insentif.
- f) Membuat kebijakan yang senantiasa membuat dosen dan karyawan bisa bekerja dengan lebih menyenangkan.
- g) Mengundang dosen asing atau dosen berprestasi di luar lembaganya untuk mau bekerja di perguruan tinggi baik secara kontrak jangka panjang maupun jangka pendek.

- h) Meningkatkan wawasan dosen dengan cara mengundang dan memperbanyak kuliah-kuliah utama (*stadium generale*), seminar ilmiah, penataran dan kegiatan ilmiah yang lain.
 - i) Meningkatkan dan menerbitkan karya-karya ilmiah dosen, baik melalui jalur ilmiah, buku atau lainnya.
2. Pendanaan
- a) Diperlukan pendanaan yang cukup baik untuk pembangunan fasilitas pendidikan yang baru maupun untuk pemeliharaan gedung dan fasilitas kampus yang lama.
 - b) Diperlukan pendanaan yang cukup untuk operasional perguruan tinggi baik untuk gaji dan insentif, maupun biaya administrasi dan lain-lain.
3. Mahasiswa
- a) Menerima mahasiswa baru harus hanya dari mereka yang mempunyai kualitas sehingga tidak dijumpai angka putus kuliah.
 - b) Membina mahasiswa sedemikian rupa sehingga membantu meningkatkan nilai tambah pendidikan dan seterusnya mampu membantu terwujudnya kemampuan kompetisi bagi perguruan tinggi tersebut.
4. Stakeholders
- a) Memanfaatkan *stakeholders* (pemangku kepentingan) lain untuk membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu dan kompetisi. Misalnya dengan memanfaatkan peran alumni, donator dan anggota masyarakat lainnya.

c. Pembukaan dan Penutupan Program Studi

d.

Pembukaan suatu program studi dimaksudkan untuk menjawab tantangan keilmuan, teknologi dan seni, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lulusan suatu program studi.

Langkah yang harus dipertimbangkan dalam pembukaan program studi :

- 1) Pembentukan tim atau komite pembukaan program studi.
- 2) Tim pengusul program studi melakukan assessment atau riset tentang program studi yang akan dibuka.
- 3) Tim pengusul program studi melakukan kajian, seminar, workshop dengan pihak luar prodi yang ada dan melakukan pertemuan ilmiah dengan pihak luar universitas, terutama universitas yang memiliki keunggulan dalam program studi yang dibuka pada suatu perguruan tinggi.
- 4) Dukungan dana yang cukup terhadap upaya pembukaan suatu program studi.
- 5) Program studi yang baru dibentuk sebaiknya dilakukan pembinaan oleh program studi induk pada fakultas yang memiliki relevansi dan kompetensi keilmuan dengan program studi yang baru dibuka.

Penutupan suatu program studi juga harus mempertimbangkan secara seksama hal-hal berikut :

- 1) Program studi yang akan ditutup sudah kehilangan relevansi dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berubah.
- 2) Secara akademis, mutu program studi sudah melemah.
- 3) Sarana mendukung seperti perpustakaan, literature yang relevan dengan program studi, jurnal dan berbagai media ilmiah tidak lagi tersedia dengan baik pada suatu program studi.
- 4) Pendanaan yang tidak memadai dapat juga dijadikan salah satu alasan yang dapat dipertimbangkan untuk penutupan program studi.

e. Strategi Pendidikan dan Pengajaran

Strategi pendidikan dan pengajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran pada perguruan tinggi. Strategi pembelajaran merupakan seperangkat aktivitas yang diharuskan dilakukan oleh dosen dalam menjalani tugas akademiknya sebagai orang yang melakukan transfer of knowledge kepada mahasiswa. Strategi pembelajaran mencakup segala pemanfaatan sumber daya yang ada guna mempercepat dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran pada suatu perguruan tinggi. Strategi pembelajaran pada perguruan tinggi pada dasarnya ditekankan pada kemampuan dosen untuk mendesain proses pembelajaran, agar memudahkan mahasiswa memahami ilmu yang dikembangkannya. Oleh karena itu dalam proses penyusunan strategi pembelajaran, seorang dosen dapat memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Dosen yang memiliki suatu mata kuliah atau mengembangkan suatu disiplin ilmu tertentu, harus memiliki komitmen serius dan tekun dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar, peneliti dan pengabdian ilmu tersebut kepada masyarakat.
- 2) Dosen yang memiliki suatu mata kuliah atau mengembangkan suatu disiplin ilmu tertentu, harus didasarkan pada pengetahuan dasar yang dimiliki oleh dosen yang bersangkutan.
- 3) Dosen yang memiliki suatu mata kuliah terlebih dahulu menyusun

Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan portfolio dosen.

- 4) Dalam menyusun materi-materi ajar, harus digambarkan secara jelas dan pasti referensi yang dipakai dalam mengajarkan dan mendiskusikan suatu materi atau suatu sub materi.
- 5) Seorang dosen dalam menyusun SAP mendapatkan rekomendasi sejawat.

f. Pelayanan Konseling dan Psikologi Mahasiswa

Mahasiswa adalah salah satu unsur penting pada suatu perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa akan menentukan hidup tidaknya suatu perguruan tinggi and bahkan kualitas suatu perguruan tinggi juga sangat ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan penasehat akademik yang bertugas:

- 1) Memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada mahasiswa dalam mengikuti seluruh proses pendidikannya di perguruan tinggi.
- 2) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa pada saat pengisian program perkuliahan setiap semester.
- 3) Memantau perkembangan studi mahasiswa pada saat pengisian program perkuliahan setiap semester.
- 4) Memberikan penjelasan terhadap langkah dan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi.
- 5) Memberikan konsultasi kepada mahasiswa
- 6) Memberikan konsultasi terhadap mahasiswa bila mereka mengalami kesulitan psikologis dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

g. Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni

Dalam melakukan kegiatan pengembangan kemahasiswaan dan alumni dapat diupayakan beberapa hal antara lain :

- 1) Melakukan pengembangan karir mahasiswa.
- 2) Mengupaya peningkatan karir mahasiswa melalui workshop dan seminar dalam mengantarkan mahasiswa memperoleh pekerjaan.
- 3) Pengembangan potensi alumni perguruan tinggi terutama untuk memperoleh lapangan pekerjaan.
- 4) Menjalin kontak dengan alumni.
- 5) Membentuk lembaga pengembangan karir mahasiswa.

h. Penataan Pendanaan Perguruan Tinggi

Dana perguruan tinggi yang berasal dari sejumlah sumber pendanaan akan bermanfaat bila dikelola secara profesional, akuntabel dan transparan. Pengelolaan dana pada perguruan tinggi berkait erat dengan perencanaan yang disusun oleh perguruan tinggi, baik perencanaan untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

i. Pemanfaatan Informasi Teknologi (IT)

Penggunaan IT akan menunjang kegiatan perguruan tinggi melalui fungsi *back office* maupun *front office*.

Fungsi *back office* dari IT dapat berupa :

- 1) Pendaftaran mahasiswa secara on-line
- 2) Pengisian program dan pengambilan mata kuliah dapat dilakukan dimanapun.

- 3) Mahasiswa dapat melihat nilai ujian maupun hasil akhir studi melalui internet.
- 4) Manajemen kelas mulai dari pengalokasian mata kuliah dan tenaga pengajar sampai absensi dilakukan secara otomatis.
- 5) Sistem dokumentasi dan kearsipan yang tersimpan dalam format elektronik secara rapi
- 6) Pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi menyangkut rekam data dosen, mahasiswa dan alumni.
- 7) Pustaka, buku, jurnal ilmiah dapat diakses dari manapun dan kapanpun.
- 8) Aplikasi pelaksanaan riset dan pengabdian masyarakat yang dimulai dari proses pengajuan proposal sampai evaluasi hasil kajian maupun pelaksanaan program terkait.
- 9) Perangkat lunak untuk mengatur penjenjangan karir karyawan maupun kepangkatan dosen.
- 10) Portal informasi yang memudahkan para civitas akademika perguruan tinggi mencari berbagai data dan informasi penting di perguruan tinggi.

Mendukung kompetensi dan keahlian yang cukup, seorang dosen dapat mencari beragam jenis pengetahuan seperti :

- 1) Kumpulan jurnal terbaru mengenai bidang studi yang ditekuninya
- 2) Silabus mata kuliah di berbagai perguruan tinggi dunia.
- 3) Materi kuliah dalam bentuk presentasi maupun electronic file
- 4) Hasil riset lembaga yang dilakukan dan diterbitkan oleh lembaga nirlaba maupun komersial.

Dukungan IT bagi dekan fakultas atau ketua program studi guna memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tentang :

- 1) Jumlah dan profil masing-masing dosen dengan keahliannya

- 2) Kinerja dan rasio keuangan yang diperlihatkan dalam laporan finansial berkala.
- 3) Peningkatan kualitas sumberdaya dan penyelenggaraan pendidikan melalui pengawasan terhadap sejumlah indikator rasio penting seperti rasio dosen dengan mahasiswa.
- 4) Rata-rata indeks prestasi mahasiswa perprogram studi.
- 5) Jumlah mahasiswa yang diwisuda setiap tahun.
- 6) Total nilai beasiswa yang diberikan.
- 7) Komposisi mahasiswa sarjana, magister dan doctoral.

D. SIMPULAN

Untuk menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh perkembangan global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN atau ASEAN *Economic Community* maka negara Indonesia harus dapat mengantisipasi dengan mempersiapkan pengembangan pendidikan perguruan tinggi guna menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui :

- a. Penataan kebijakan pendidikan yang mengandung suatu pola manajemen yang akan digunakan sebagai pedoman dasar untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, maupun pelaksanaan pembangunan dan pengembangan masing-masing perguruan tinggi di Indonesia. Kebijakan penataan sistem pendidikan tinggi tersebut, selain bertolak dari landasan ideal penyelenggaraan pendidikan tinggi, juga secara normatif sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku di Indonesia. Atas dasar itu manajemen perguruan tinggi bertumpu kepada unsur-unsur : (1) otonomi ; (2) akreditasi ; (3) evaluasi ; dan (4) akuntabilitas yang ditujukan kepada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Perguruan tinggi harus memperkuat sistem kendali pengawasan internal dengan menerapkan prinsip transparan dan akuntabel adalah dengan melibatkan sebanyak mungkin sivitas akademika, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan tertentu.

- b. Penataan dengan pendekatan sistem dan administrasi pendidikan yang merupakan proses pendidikan yang terdiri dari masukan (sarana pendidikan) dan keluaran (perubahan perilaku), serta faktor yang mempengaruhi proses pendidikan yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) perangkat lunak (*software*) yang mencakup antara lain : kurikulum, organisasi pendidikan, peraturan, metode belajar dan lainnya, (2) perangkat keras (*hardware*), yaitu fasilitas yang mencakup gedung, perpustakaan, alat bantu peraga dan sebagainya. Kualitas masukan, menyangkut mutu masukan diukur dari kriteria penerimaan siswa (peserta didik).

c. Strategi pengembangan akademik dan kemahasiswaan yang dilakukan melalui peningkatan : struktur ke fakultasan perguruan tinggi, pengembangan program akademik, pembukaan dan penutupan program studi, strategi pendidikan dan pengajaran, pelayanan konseling dan psikologi mahasiswa, pengembangan kemahasiswaan dan alumni, penataan pendanaan perguruan tinggi dan pemanfaatan informasi teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Syahrizal. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group.
- Arwildayanto. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Anwar, Idochi, Moch. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. 2009-2014. *Statistik Indonesia*. Indonesia.
- Burhan Bungin, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit CV Mandar Maju.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit Refika Aditama.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.

www.jakartanews.com